

**PENGARUH PEMERATAAN PENDAPATAN TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI PROVINSI SUMATERA BARAT PERIODE 1987-2020**

**THE EFFECT OF INCOME EQUALITY ON ECONOMIC GROWTH IN WEST  
SUMATRA PROVINCE PERIOD 1987-2020**

**Maulia Usni<sup>1\*</sup>, Faidil Tanjung<sup>2</sup>, Yonariza<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup>(Universitas Andalas)

(Email: mauliausni1@gmail.com)

<sup>2</sup>(Universitas Andalas)

(Email: faidil@agr.unand.ac.id)

<sup>3</sup>(Universitas Andalas)

(Email: yonariza@agr.unand.ac.id)

\*Penulis korespondensi: mauliausni1@gmail.com

**ABSTRACT**

*Indonesia's Economic Equality Policy which aims to increase economic growth and income equality and strengthen each other in economic development in Indonesia makes an Indonesian step in supporting the theory developed by Simon Kuznets so that sustainable economic development can be realized. West Sumatra Province for the 2020 period has an increasing income distribution condition, but economic growth conditions have decreased in the 2020 period. In supporting the policies of West Sumatra Province, it is important to see how the influence of income equality and economic growth in West Sumatra Province. This study used secondary data for the 1987-2020 period with a type of time series data sourced from BPS West Sumatra and BPS Indonesia. The data analysis used is VECM (Vector Error Correction Model) using Eviews 12. The results of the study found that economic growth affects income equality. In the short and long term, it has a positive influence, meaning that the economic growth that occurs causes the realization of income equality in West Sumatra Province. The researchers suggested that the West Sumatra Provincial government increase the economic growth of West Sumatra Province in support of the Economic Equality Policy in Indonesia.*

**Keywords: Income equality, economic growth, VECM**

**ABSTRAK**

Kebijakan Pemerataan Ekonomi Indonesia yang bertujuan agar pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan saling meningkat dan menguatkan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia menjadikan sebuah langkah Indonesia dalam mendukung Teori yang dikembangkan oleh Simon Kuznets agar pembangunan ekonomi berkelanjutan dapat terealisasi. Provinsi Sumatera Barat periode 2020 memiliki kondisi pemerataan pendapatan yang meningkat, namun kondisi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan di periode 2020. Dalam mendukung kebijakan Provinsi Sumatera Barat penting untuk dilihat bagaimana pengaruh pemerataan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder periode 1987-2020 dengan jenis data *time series* yang bersumber dari BPS Sumatera Barat dan BPS Indonesia. Analisis data yang digunakan yaitu VECM (*Vector Error Correction Model*) menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian didapatkan bahwa pertumbuhan

ekonomi mempengaruhi pemerataan pendapatan. Dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki pengaruh positif, artinya pertumbuhan ekonomi yang terjadi menyebabkan terwujudnya pemerataan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat. Peneliti memberikan saran agar pemerintah Provinsi Sumatera Barat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera barat dalam mendukung Kebijakan Pemerataan Ekonomi di Indonesia.

**Kata kunci:** Pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, VECM

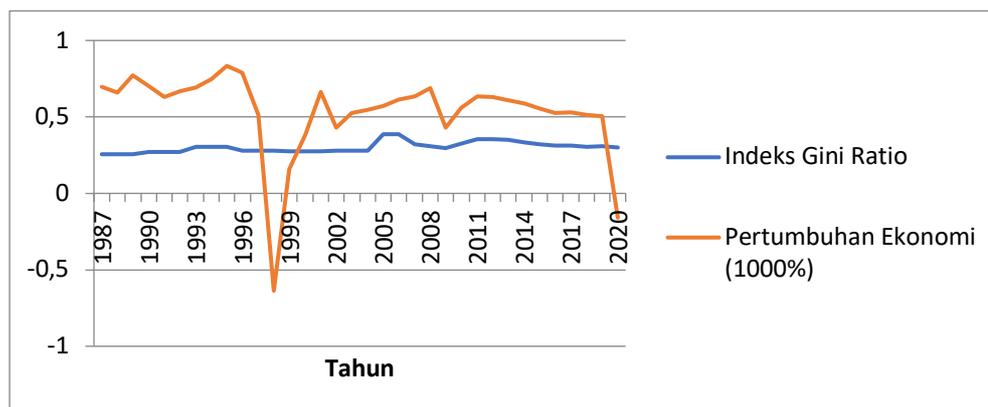
## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki tiga permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi yaitu tingkat kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan ekonomi. Pembangunan yang terjadi di Indonesia masih dirasakan oleh sekelompok orang saja, hal ini tidak sesuai dengan tujuan pembangunan ekonomi yaitu untuk mensejahterakan masyarakat. Artinya seluruh kalangan masyarakat merasakan manfaat dari pembangunan ekonomi yang terjadi, khususnya di Indonesia (Purnamasari, 2019).

Pembangunan ekonomi di Indonesia yang belum optimal, menjadikan pemerintah membuat sebuah Kebijakan Pemerataan Ekonomi (KPE) di Indonesia. Kebijakan ini merupakan upaya pemerintah dalam mengatasi ketimpangan ekonomi di masyarakat. Tujuan akhir dari pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan masyarakat. Pemerataan ekonomi merupakan suatu keadaan, dimana semua masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan kapasitas yang sama dalam memenuhi kebutuhan baik itu pendapatan, pangan, sandang dan papan .

Kebijakan Pemerataan Ekonomi (KPE) adalah kebijakan yang dibuat pemerintah dalam memastikan pertumbuhan ekonomi yang ada dapat mengurangi ketimpangan di masyarakat. Kebijakan ini dilandaskan pada 3 pilar utama yaitu lahan, kesempatan dan peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (Kemenko RI, 2017)

Realisasi Kebijakan Pemerataan Ekonomi didasarkan pada kondisi pertumbuhan ekonomi, kondisi pemerataan pendapatan, dan kondisi stabilitas ekonomi yang harus saling meningkat sehingga dapat memperkuat satu sama lainnya (Kemdikbud, 2017).



**Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Gini Ratio Provinsi Sumatera Barat Periode 1987-2020**

*Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat Periode 2020*

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki kondisi pemerataan pendapatan yang fluktuatif dari periode 1987 hingga 2010, namun pemerataan pendapatan mulai membaik 10 periode terakhir, dimana pada periode 2011 memiliki indeks gini ratio yang dijadikan sebagai tolak ukur pemerataan pendapatan di Indonesia sebesar 0.355 mengalami perkembangan yang bagus hingga periode 2020 dengan indeks gini ratio sebesar 0.301. Hal ini menjadikan Provinsi Sumatera Barat sebagai provinsi yang mengalami distribusi pendapatan di masyarakat yang cenderung merata yang mengakibatkan masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam pemenuhan kebutuhan (BPS, 2020).

Namun jika dilihat dari data pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat, dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa pada periode 1987 hingga 2010 mengalami kondisi yang fluktuasi, namun 10 periode terakhir mengalami penurunan hingga -1.60% pada periode 2020. Penurunan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh rendahnya kontribusi barang/jasa yang berkembang di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat. Penurunan yang tinggi terjadi pada periode 2020, kondisi ini diakibatkan oleh Pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh daerah.

Menurut teori U terbalik yang dikembangkan oleh Simon Kuznet periode 1995 pada awal pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif dengan pemerataan pendapatan, namun setelah pertumbuhan ekonomi semakin memingkat pada kondisi tertentu, maka pertumbuhan ekonomi yang terjadi menyebabkan terjadinya pemerataan pendapatan di masyarakat (Kuncoro, 2004). Dalam mendukung Kebijakan Pemerataan Ekonomi (KPE) Indonesia, Provinsi Sumatera Barat perlu menerapkan teori yang dikembangkan oleh Simon Kuznets dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Perbedaan kondisi pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan Provinsi Sumatera Barat dengan Teori U Terbalik menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh pemerataan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan penelitian terdahulu, para peneliti terdahulu masih mengkaji distribusi pendapatan pada kondisi timpang, dan belum ada yang mengkaji terkait distribusi pendapatan pada kondisi merata khususnya di Provinsi Sumatera Barat. Oleh karena itu peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana pengaruh pemerataan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat periode 1987-2020 dengan tujuan penelitian mengidentifikasi pengaruh pemerataan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat periode 1987-2020. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dalam pengembangan ilmu terkait pembangunan ekonomi. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi pembaca untuk mendapatkan referensi dan data pendukung terkait pembangunan ekonomi, khususnya di Provinsi Sumatera Barat.

## METODE PENELITIAN

. Penelitian ini menggunakan data sekunder periode 1987-2020 dengan jenis data *time series* yang bersumber dari BPS Sumatera Barat dan BPS Indonesia. Analisis data yang digunakan yaitu VECM (*Vector Error Correction Model*) menggunakan Eviews 12. VECM (*Vector Error Correction Model*) digunakan atas dasar syarat yang telah dipenuhi dan juga untuk mendapatkan kevalidan data yang akan dianalisis (Firdaus, 2011).

Penelitian ini menggunakan VECM (*Vector Error Correction Model*) atas beberapa alasan diantaranya pertama, data penelitian yang digunakan merupakan data *time series* yang berfluktuasi, kedua model ini merupakan model yang sederhana, dimana peneliti tidak perlu

memisahkan variabel dependen dan variabel independen, ketiga, hasil estimasi yang didapatkan lebih mudah dikategorikan karena metode lag yang lebih baik, hal ini dikarenakan metode VECM (*Vector Error Correction Model*) menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). VECM (*Vector Error Correction Model*) menyajikan suatu prosedur analisis yang mudah dalam memisahkan komponen jangka panjang (*Long run term*) dan jangka pendek (*Short run term*), sehingga hubungan antar variabel dapat diamati secara detail (Sulistiana *et.al.* 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pemerataan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat periode 1987-2020. Variabel yang digunakan yaitu pemerataan pendapatan ekonomi Provinsi Sumatera Barat periode 1987-2020 dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat periode 1987-2020. Untuk menggambarkan analisis VAR yang akan dilakukan, terlebih dahulu dibuat model analisis sebagai berikut:

$$IDK_t = \alpha_{11} + \sum \beta_{12} IDK_{t-1} + \sum \gamma_{13} PE_{t-1} + \varepsilon_t$$

$$PE_t = \alpha_{21} + \sum \beta_{22} IDK_{t-1} + \sum \gamma_{23} PE_{t-1} + \varepsilon_t$$

Dimana :

$IDK_t$  = Pemerataan pendapatan periode t

$PE_t$  = Pertumbuhan ekonomi periode t

$IDK_{t-1}$  = Pemerataan pendapatan pada periode t-n

$PE_{t-1}$  = Pertumbuhan ekonomi pada periode t-n

$\alpha_{11}, \alpha_{21}$  = Konstanta

$\varepsilon_t$  = Faktor pengganggu

Penelitian ini menggunakan beberapa langkah dalam analisis VECM (*Vector Error Correction Model*) di antaranya Uji Stationeritas, penentuan panjang lag, analisis kausalitas granger, analisis kointegrasi, dan estimasi model VECM (*Vector Error Correction Model*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah pada periode 2020 yaitu sebesar -1.60%. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi dari periode 1987-2020 mengalami fluktuasi, dimana pada periode 1995 memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi, dibandingkan periodesebelumnya dan sesudahnya yaitu sebesar 8.34%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada periode 1998 yaitu sebesar -6.37%. pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah di periode 1998 merupakan dampak dari krisis ekonomi global yang terjadi terhadap Negara Indonesia. Pada periode 2011 hingga 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan (BPS, 2020)

Berdasarkan data Indeks gini ratio Provinsi Sumatera Barat periode 1987 berada pada angka terendah dibandingkan periode 2020. Namun pada periode 1987 hingga 1995 terjadi peningkatan indeks gini ratio di Provinsi Sumatera Barat, dimana tidak semua masyarakat memiliki hak yang sama dalam mendapatkan akses ekonomi, akses sosial dan akses lainnya. Kemudian pada periode 1997 indeks gini ratio mengalami penurunan di masyarakat dan Pada periode 1998 mengalami peningkatan yang stabil hingga periode 2003. Pada periode 2005 kembali mengalami peningkatan ketimpangan distribusi pendapatan hingga periode 2006. Pada periode 2007 hingga 2009 mengalami penurunan indeks gini ratio. Pada periode 2014 hingga 2020 mengalami penurunan indeks gini ratio. Pada periode 2020 indeks gini ratio Provinsi Sumatera Barat tercatat sebagai indeks terendah dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Hal ini dimaksudkan bahwa masyarakat Provinsi Sumatera Barat memiliki kesamaan akses ekonomi dan sosial, akses kebutuhan hidup lainnya, sehingga cita-cita pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara berkelanjutan. Peningkatan indeks gini ratio

dapat diartikan bahwa distribusi pendapatan masyarakat mengalami ketimpangan, sedangkan penurunan indeks gini ratio diartikan bahwa distribusi pendapatan masyarakat mengalami pemerataan pendapatan. Hal ini didasarkan pada pergerakan indeks gini ratio yang berada pada rentang nilai 0 hingga 1. Apabila nilai indeks gini ratio mendekati 1 maka dapat dikatakan terjadi ketimpangan pendapatan di masyarakat, sedangkan apabila nilai indeks gini ratio mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa terjadi pemerataan pendapatan di masyarakat (Yustinus *et.al*, 2014).

**Tabel 1. Tabel Uji Stationer Data**

Variabel	Diferensiasi	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	0.0001	Stationer pada orde 1
Indeks Gini Ratio	0.0000	Stationer pada orde 1

*Sumber : Data diolah 2022*

uji akar unit diuji pada diferensiasi pada orde 1, didapatkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai  $< 0.05$ , dimana nilai pertumbuhan ekonomi pada orde 1 sebesar 0.0000, nilai indeks gini ratio sebesar 0.0002 dan nilai tenaga kerja sektor pertanian sebesar 0.0000. Berdasarkan analisis tersebut data yang digunakan sudah bersifat stationer atau terdapat akar unit di dalam variabel penelitian. Oleh karena itu penelitian dapat dilanjutkan menggunakan analisis VECM (*Vector Error Correction Model*).

Berdasarkan uji stabilitas VAR pada lampiran 9 yang dilakukan, didapatkan bahwa 2 nilai absolut yang berada pada kolom modulus bernilai 1. Syarat pengolahan data menggunakan VECM (*Vector Error Correction Model*) yaitu memiliki kestabilan data yang tergambar dari nilai modulus yang  $< 1$ . Oleh karena itu perlu dilakukan uji Normalitas agar dapat memastikan kestabilan data yang digunakan. menurut rosadi (2011). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Cholesky of covariance (Lutkepohl)*. Jika prob pada *Skewness, Kustosis* dan *Jarque-Bera* lebih besar dari 5% maka H1 diterima, sebaliknya Jika prob lebih kecil dari 5% maka H0 diterima.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada data didapatkan bahwa nilai *Akaike Information Criterion (AIC)* terkecil berada pada Lag 3. Oleh karena itu untuk mendapatkan ke validan data maka digunakan lag optimal yaitu lag 3..Berdasarkan temuan uji kointegrasi terdapat 2 persamaan kointegrasi, maka tahapan analisis dilanjutkan dengan analisis VECM (*Vector Error Correction Model*).

**Tabel 2. Analisis Kausalitas Granger Variabel Indeks Gini Ratio**

Variabel Dependen (IGR)	Chi-sq	df	Prob.
Pertumbuhan Ekonomi (PE)	14.61898	3	0.0022

*Sumber : Data diolah 2022*

**Tabel 3. Analisis Kausalitas Granger Variabel Pertumbuhan Ekonomi**

Variabel Dependen (PE)	Chi-sq	df	Prob.
Indeks Gini Ratio (IGR)	4.478744	3	0.2142

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan penelitian terdahulu didapatkan bahwa pemerataan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan searah maupun 2 arah. Hal ini dilihat dari analisis kausalitas granger yang dilakukan. Pengujian kausalitas granger bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel yang digunakan, dalam artian apakah variabel bebas dapat mempengaruhi variabel tidak bebas dan sebaliknya. Pengujian kausalitas antar variabel menggunakan lag optimal yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana lag yang digunakan pada analisis eviews yaitu lag 3. Berdasarkan pengujian Granger Causality pada tabel 2 didapatkan bahwa secara partial pertumbuhan ekonomi mempengaruhi indeks gini ratio pada signifikansi 5% yaitu sebesar 0.0022. Artinya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat berpengaruh terhadap indeks gini ratio Provinsi Sumatera Barat. Namun pada tabel 3 dapat dilihat bahwa indeks gini ratio tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

**Tabel. 4. Hasil Estimasi VECM (Vector Error Correction Model).**

Cointegrating Eq:	CointEq1	
IGR(-1)	1.00000	
PE(-1)	-0.020597	
	(0.00335)	
	[-6.14765]***	
Error Correlation :	D(IGR)	D(PE)
CointEq1	-1.054136	74.19974
	(0.31360)	(26.4112)
	[-3.36143]***	[2.80940]***
D(IGR(-1))	0.167916	-45.99423
	(0.26645)	(22.4402)
	[0.63020]	[-2.04963]**
D(IGR(-2))	0.325250	-29.80422
	(0.25177)	(21.2042)
	[1.29185]	[-1.40558]
D(IGR(-3))	0.097755	-22.48638
	(0.21494)	(21.2042)
	[0.45481]	[-1.40558]
D(PE(-1))	-0.015880	0.457606
	(0.00445)	(0.37446)
	[-3.57163]***	[1.22204]
D(PE(-2))	-0.012409	0.307674
	(0.00354)	(0.29778)
	[-3.50949]***	[1.03322]
D(PE(-3))	-0.007693	0.025464
	(0.00221)	(0.18601)
	[-3.48307]***	[0.13690]

Berdasarkan analisis jangka pendek yang dilakukan pada Tabel 4. menggambarkan bahwa Indeks gini ratio berpengaruh negatif dan signifikan pada taraf 1% terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada orde 1, 2 dan 3, dimana nilai koefisien yang ditunjukkan sebesar 0.015880, 0.012409 dan 0.007693 dengan nilai t statistik sebesar 3.57163, 3.50949, dan 3.48307. Artinya peningkatan indeks gini ratio menjadikan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, sebaliknya penurunan indeks gini ratio akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks gini ratio pada orde 1 dengan nilai koefisien sebesar 45.00423 dan t statistik sebesar 2.04963.

Berdasarkan analisis jangka panjang pada Tabel 4 didapatkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks gini ratio, artinya baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek pertumbuhan ekonomi yang terjadi menyebabkan indeks gini ratio menjadi turun. sebaliknya penurunan pertumbuhan ekonomi menyebabkan penurunan indeks gini ratio artinya pertumbuhan ekonomi yang terjadi akan menyebabkan terjadinya pemerataan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat. Oleh karena itu Teori Kuznet yang menyatakan bahwa "pertumbuhan ekonomi menyebabkan pemerataan pendapatan" berlaku pada Provinsi Sumatera Barat dalam jangka pendek dan jangka panjang. Berbeda halnya dengan kondisi pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan Provinsi Yogyakarta yang dianalisis oleh Jaya periode 2017 dengan penelitiannya yang berjudul "Analisis kausalitas antara ketimpangan distribusi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" yang menyatakan bahwa teori kuznet tidak berlaku di Provinsi D.I Yogyakarta.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan Martinez (2020) hubungan yang positif antara indeks gini ratio dan pertumbuhan ekonomi terjadi pada wilayah yang berpendapatan rendah, hal ini tidak berlaku pada wilayah berpendapatan tinggi dan menengah. Penelitian karacan, *et.al* (2021), Chen (2018) menemukan bahwa hubungan positif terjadi pada wilayah yang maju, sedangkan hubungan negatif terjadi pada wilayah yang tidak maju, dalam artian memiliki pendapatan provinsi yang rendah, hal ini berlaku dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil bacaan peneliti ditemukan bahwa pemerataan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan satu sama lain, dimana pada penelitian Nuryanto (2018) yang melakukan penelitian di wilayah bali mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, Hal ini dimaksudkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi mengakibatkan pemerataan pendapatan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kurniawan dan Huda (2015), Kiak, (2020), Ratnasari (2016) dan Badriah (2019). Berbeda halnya pada penelitian Syafri (2019) yang mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo tidak berpengaruh terhadap distribusi pendapatan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang memiliki hasil yang pada yaitu penelitian Syafri (2019), Oka (2015) dan Kurniawan dan Huda (2020). Berdasarkan hal tersebut kondisi pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan memiliki hubungan yang positif dan negatif. Hal ini disesuaikan pada keadaan dan kondisi faktor yang mempengaruhi variabel tersebut dan juga perkembangan wilayah yang ada. Seperti Teori Kuznet yaitu U terbalik, yang menggambarkan bahwa pada awal pembangunan ekonomi pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada terjadinya ketimpangan pendapatan di masyarakat, namun perkembangan yang terjadi mengakibatkan pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada terjadinya pemerataan pendapatan di masyarakat. Provinsi Sumatera Barat berada pada kondisi pertumbuhan tertentu yang mengakibatkan terjadinya pemerataan pendapatan di masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian yaitu Pemerataan pendapatan hanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Sedangkan Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu peneliti memberikan saran bahwa pemerataan pendapatan Provinsi Sumatera Barat perlu ditingkatkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat dan mendukung Kebijakan Pemerataan Ekonomi (KPE) oleh Pemerintah Indonesia. Selain itu dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dalam pembangunan ekonomi diperlukan lanjutan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemerataan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi dan pertanian baik secara provinsi maupun Kabupaten/Kota di wilayah Sumatera Barat. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam menganalisis pengaruh pemerataan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat periode 1987 hingga 2020.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Sumatera Barat Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat
- Badriah, L. S. (2019). Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kaitannya dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan serta Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya. *Sustainable Competitive Advantage (SCA-9) FEB UNSOED*, 9(232).
- Badan Pusat Statistik. (2020). Sumatera Barat Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat
- Chen, W. 2018. The Effects Of Income Inequality On Economic Growth: Evidence From China. Department Of Economic. University of Bath [DIsertaion]
- Firdaus, M. 2011. Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series. IPB Press. IPB
- Karacan, R, *et.al* (2021). The Effect of Regime on the Economic Growth and the Income Inequality. *OPUS Uluslararası Toplum Araştırmaları Dergisi*.
- Kemdikbud. (2017). Presiden: kebijakan Pemerataan Ekonomi Untuk Atasi Ketimpangan. Diakses pada 24 Agustus 2022.  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/04/presiden-kebijakan-pemerataan-ekonomi-untuk-atasi-ketimpangan>
- Kemenko RI. (2017). Kebijakan Pemerataan Pendapatan Untuk Menurunkan Kemiskinan. Diakses pada 24 Agustus 2022. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/1946/kebijakan-pemerataan-ekonomi-untuk-menurunkan-kemiskinan>
- Kiak, N. T. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Akuntansi:Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2).  
<https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2875>
- Kuncoro, Mudrajad, 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah, Jakarta : Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kurniawan, R., & Huda, S. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi Bali. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(2).  
<https://doi.org/10.33005/jdep.v3i2.115>
- Martinez, J, J, C. 2020. Income Inequality And Economic Growth. Universidade Da Coruna. [Dissertation]

- Nuryanto. (2018). Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Bali (Hipotesis Kurva Kuznets). *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(3), 43-54.
- Oka K, et al. ( 2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186.
- Purnamasari, S. (2019). *Ekonomi Pembangunan*. Tangerang:Unpam Press
- Ratnasari, L. (2016). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 5(2).
- Rosadi, D. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sulistinana I, Hidayat, Sumar (2017). Model Vercotr Auto Regression (VAR) and Vector Error Correlation Model (VECM) Approach for Inflation Relations Analysis, Gross Regional Domestic Product (GDP), World Tin Procie, BI Rate and Rupiah Exchange Rate. *IJBE: Integrated Journal of Business and Economics*
- Syafri A.N. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Media ekonomi* Vol. 27 No. 1 April 2019 : 37-52.
- Yustinus, *et. al* (2014). Ketimpangan Pembangunan Indonesia Dari Berbagai Aspek. *Infid (International NGO Forum on Indonesian Development)*